

## **Tugas, Peran dan Tantangan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada sekolah di Nusa Tenggara Barat**

**Ma`ruf<sup>1</sup>, Lubna<sup>2</sup>, Supardi<sup>3</sup>, Rabiyyatul Adawiyah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIN Mataram: [marufrabi@gmail.com](mailto:marufrabi@gmail.com), [lubna68@uinmataram.ac.id](mailto:lubna68@uinmataram.ac.id),  
[supardi@uinmataram.ac.id](mailto:supardi@uinmataram.ac.id), [rabiyyatula@gmail.com](mailto:rabiyyatula@gmail.com)

### **Artikel Info**

Received :25 Mei 2024  
Reviwe :15 Juni 2024  
Accepted : 20 Agustus 2024  
Published : 30 Nov 2024

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tugas, peran dan tantangan guru dalam perkembangan kurikulum, Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikannya di sekolah. Kurikulum merupakan sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Guru harus mengetahui tugas, peran serta tantangan dalam kurikulum merdeka. Proses implementasi kurikulum merdeka terjabarkan menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran yaitu semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa, meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, dan kepustakaan, dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peran serta tugas penting perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga dan seorang guru yang harus memiliki kemampuan menyampaikan pembelajaran agar suatu kurikulum terwujud.

**Kata kunci:** Peran, Tugas, Tantangan guru, Kurikulum.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Manajemen kurikulum memegang peranan vital dalam memastikan efektivitas dan relevansi pendidikan yang diselenggarakan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam

memastikan keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka (Susilawati et al., 2020).

Adapun yang melatarbelakangi tugas guru dalam Kurikulum Merdeka adalah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan fleksibel yang mendukung pengembangan kompetensi siswa agar mereka menjadi lebih mandiri,

kreatif, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan dan membekali mereka dengan keahlian yang relevan di abad ke-21. Tugas guru dalam kurikulum ini meliputi menjadi fasilitator belajar, mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan membantu siswa untuk mengeksplorasi serta mengembangkan potensi mereka. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menyediakan sumber daya yang beragam dan mendukung keberagaman, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan penilaian yang objektif dan adil (Malady, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu: (1) Apa saja peran dan tugas guru dalam menjalankan manajemen kurikulum dengan efektif? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran mereka dalam manajemen kurikulum? Tujuan dari penelitian adalah: Menganalisis peran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kurikulum merdeka, dan menelaah berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum. Manfaat Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam efektivitas manajemen kurikulum, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Landasan teori penelitian mengacu pada konsep-konsep manajemen pendidikan, teori pembelajaran, serta teori-teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan

menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusiatumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampuberdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab (Riowati & H., 2022). Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakekatnya agar peserta didik sebagai komponen

pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi (Zamili, 2020). Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dikatakan keterampilan di sini adalah hal yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga dalam praktiknya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal, sedangkan untuk kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu menemukan dan mengembangkan terkait akan minat dan bakat dari para muridnya dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat daripada muridnya itu sendiri. Tentunya ini memang bukan merupakan hal yang mudah, namun apabila dilihat kompetensi dari seorang guru merupakan landasan penting guna terwujudnya pendidikan yang semakin berkualitas. Guru adalah seseorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugurialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru

bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah (Arviansyah&Shagena, 2022). Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarannya jika progam pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman. Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru (Fatmawati, 2021). Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Namun demikian perkembangan kurikulum sering kali menemukan banyak masalah yang sering kali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang

maksimal. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk itu pada Penelitian ini penulis ingin menjelaskan apa saja peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka (Rouf, 2018). Menurut yang dikaitkan dengan semua penelitian dan dari beberapa sumber terkait dengan pembahasan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka, di mana pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Adapun penguat tentang pendidikan yang tercantum di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di mana Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi dan mampu mengaplikasikan kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2006: 23) metode deskriptif kualitatif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotap, dokumen pribadi, catatan, dan

dokumen resmi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam manajemen kurikulum.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Peran dan Tugas guru dalam pengembangan kurikulum**

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Maka, untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan

peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum. Beberapa penelitian mengemukakan tentang merdeka belajar dalam kaitan dengan peran guru. Artikel peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu (1) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan. menunjukkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar. Bahkan guru tampil sebagai penggerak merdeka belajar. Karena kunci dari kebijakan merdeka belajar adalah manusia yaitu guru dan siswa yang merdeka. Guru menjalankan perannya dalam merdeka belajar dengan mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industry 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajar dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa

mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran. (Daga, 2021)

## **2. Tugas guru dalam upaya implementasi kurikulum merdeka**

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan. Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah: 1) Sebagai pengajar (Instruksional): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. 2) Sebagai pendidik (Edukator): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. 3) Sebagai pemimpin (Manajerial): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. Adapun kesulitan dalam penilaian peserta didik yaitu: 1) Kurangnya pelatihan yang diikuti oleh sebagian guru, bahkan adapula yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan. 2) Materi yang

disampaikan tidak fokus membahas tentang penilaian autentik tetapi menjelaskan seluruh aspek pada Kurikulum Merdeka Belajar. 3) Banyaknya jumlah peserta didik yang harus dinilai. 4) Terbatasnya ketersediaan waktu untuk melakukan penilaian. Tips guru juga harus mampu sebagai berikut: 1) Membandingkan indikator pencapaian setiap siswa Skor yang diperoleh siswa dari tes dengan menggunakan PAP dapat menunjukkan indikator pencapaian masing-masing siswa. Dari hasil tersebut guru dapat membandingkan antara siswa yang telah tuntas dan yang belum. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai tujuan dengan kriteria 85% dari target yang diharapkan, maka dapat disimpulkan pembelajaran tersebut gagal dan harus diulang. 2) Persentase bobot tema mata pelajaran Bobot pada masing-masing mata pelajaran ditentukan guru berdasarkan kedalaman materi yang harus dikuasai oleh siswa. 3) Penetapan nilai melalui PAP Guru harus menetapkan nilai sebagai acuan atau patokan dalam melakukan penilaian. 4) Identifikasi kemampuan setiap siswa Guru mengidentifikasi kemampuan siswa hingga hasil evaluasi siswa tersebut menunjukkan ketuntasan. Dengan demikian guru dapat menyusun alat pengukur atau penilaiannya. Para siswa tidak dapat melanjutkan pokok bahasan sebelum para siswa tersebut mengerti dan memahami materi yang sebelumnya secara konseptual. (Rosidahet al., 2021)

### **3. Tantangan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum**

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan mindset para pendidik dapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan

pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (*one size fits all*), menjadi seseorang yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru harus menjadi mentor, fasilitator, atau coach dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek (*project based learning*) secara aktif. Sebenarnya Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Penggunaan istilah-istilah baru pada Kurikulum Merdeka sebenarnya merangkum apa yang ada dalam kurikulum sebelumnya tetapi dengan istilah berbeda. Tantangannya adalah ketika guru mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran. Guru diberi kemerdekaan, tetapi dari sisi kemampuan masih banyak guru yang belum siap. Kenyataan yang terjadi, bahkan masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, penguatan untuk kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah menjadi penting. Selain itu, Kemendikbudristek juga perlu memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum yang berisi kerangka kurikulum untuk diacu oleh sekolah, agar keleluasaan sekolah dalam mengembangkan kurikulum merdeka dapat terpantau dan terpetakan kualitasnya. Hal lain yang menjadi tantangan adalah kesiapan siswa dalam mengembangkan kurikulum merdeka, terutama berkaitan dengan keleluasaan siswa untuk memilih sendiri apa yang akan mereka pelajari. Hal ini perlu menjadi perhatian agar siswa benar-benar memilih apa yang akan dipelajari berdasarkan bakat dan minatnya, bukan sekedar ikut-ikutan pilihan temannya atau bahkan karena tekanan baik dari guru maupun orang tua siswa. Di sinilah penguatan peran dan kerja sama pendidik dan orang tua siswa sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan siswa belajar sesuai dengan minat dan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna. Perubahan kurikulum

maupun penerapan kurikulum baru dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah kebutuhan ketika kurikulum sebelumnya sudah tidak relevan atau ketika ada kebutuhan mendesak untuk percepatan pemulihan pendidikan. Namun, perubahan kurikulum yang kurang matang, tergesa, dan terlalu cepat berganti akan sangat memberatkan satuan pendidikan sebagai pelaksana. Terutama bagi sekolah yang masih memerlukan banyak bantuan dan berada di daerah tertinggal. Tanpa persiapan yang matang, bukan hasil pendidikan maksimal yang dicapai tetapi hanya hasil percobaan semata, dan pelaksana pendidikan justru direpotkan dengan tuntutan penyesuaian secara terus-menerus. Hal ini karena kurikulum yang satu belum diimplementasikan dengan baik, sudah diganti dengan kurikulum baru (Arifa, 2022)

#### **4. Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Hadirnya kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan potensi sesuai dengan kemampuan. Menurut Freire (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembebasan manusia dari berbagai bentuk penindasan. Berdasarkan pandangan ini dapat diartikan bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Namun, implementasi kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan baru bagi satuan pendidikan dan guru. Hal ini terjadi karena adanya beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, perubahan kurikulum membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai tiga aspek yaitu, perancangan kurikulum, penentuan metode mengajar, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Ketiga aspek di atas memiliki keterkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, terjadinya perubahan kurikulum pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat terwujud dengan baik jika adanya keterlibatan berbagai pihak, kesadaran, dan kerja keras. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan secara maksimal melalui beberapa cara meliputi, mengubah cara berpikir atau kebiasaan lama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, melengkapi perangkat belajar, menguasai metode pembelajaran, aktif berdiskusi atau *sharing*, dan aktif mengikuti *workshop* maupun lokakarya.

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sedangkan pada pembelajaran sastra mengutamakan kecakapan dalam memahami dan menginterpretasikan karya sastra. Jika sasarannya pada aspek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kemudian dikaitkan dengan merdeka belajar maka guru dapat merencanakan materi pembelajaran yang beragam, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.

Guru perlu diberikan keleluasaan dalam menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi, menentukan strategi, dan menciptakan kriteria yang rasional dan objektif dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Strategi pada pembelajaran bahasa dibagi menjadi dua macam, yaitu

strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru yang dilakukan di bawah pengawasan guru, sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung berfokus pada partisipasi peserta didik. Dengan demikian, menetapkan strategi yang tepat dapat menentukan keberhasilan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nathasia, (2022).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan guru. Pemerintah dapat menentukan standar yang jelas dan menyalurkan dukungan finansial demi terciptanya pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Sekolah harus mampu memberikan dukungan lingkungan dan fasilitas memadai. Guru harus memiliki keterampilan dan menguasai metode pembelajaran yang efektif menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. (Nisa et al., 2023)

#### **D. SIMPULAN**

Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku, teks dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Maka dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencanaan, perancang manajer, evaluator, peneliti, pengambilan keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum Karena kunci dari kebijakan

merdeka belajar adalah manusia yaitu guru dan siswa yang merdeka. Merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik. Sebagai pengajar guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Para siswa tidak dapat melanjutkan pokok bahasan sebelum para siswa tersebut mengerti dan memahami materi sebelumnya secara konseptual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, dkk. (2022). Peran guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 1No 3Oktober 2022e-ISSN:2829-2723DOI:10.58540/jipsi.v1i3.53
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2),42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*,14 (9), 25–30.
- Arviansyah,M.R.,&Shagena,A.(2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru

- Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/education.v7i3.1279>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Freire, Paulo. (2011). Pendidikan Kaum Tertindas. LP3ES
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Malady Gatot. (2022). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Ppkn Pasca-Pelatihan Daring Di Pppptk Pkn Dan Ips. *Jurnal Jurnal Kewidyaiswaraan/Jurnal kewidyaiswaraan*, Vol 7 (1) DOI: <https://doi.org/10.56971/jwi.v7i1.183>
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.
- Nisa, A. K., Puspitasari, A., Cahyani, R., Mariska, T., & Sutrimah, S. (2023, Juli). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kapas. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, No. 1, pp. 259-266).
- Susilawati Susilawati, Mahsun, Johan Wahyudi. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK dan MA di Kota Mataram dalam merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Vol. 4 nomor 3. 2022.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). *Jurnal basic edu. Jurnal Basic edu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Riowati, & H., N. Y. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5 (8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Rouf, A. Dan R. L. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, 3 (2), 20.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6, 311–318. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297>

